

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan bagian dari pendidikan yang diperoleh melalui usaha, pengaruh dan bantuan yang diterima oleh siswa untuk pendewasaan siswa tersebut atau lebih tepatnya membantu siswa agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya secara kritis (Langeveld, 1934). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar merupakan proses internal yang melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar kognitif mempunyai perspektif bahwa siswa memproses informasi melalui upaya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Konsep dari teori belajar kognitif ini adalah adanya pemrosesan informasi yang menjelaskan mengenai aktivitas pikiran seorang individu untuk menerima, menyimpan dan menggunakan informasi yang telah dipelajari.

Jean Piaget yang dikutip (Budiningasih, 2004) menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan pada mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin kompleks susunan sel saraf dan semakin meningkat kemampuannya. Tahap perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahap, terdiri dari tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas termasuk dalam tahap operasional formal. Ciri utama pada perkembangan ini

yaitu diperolehnya kemampuan berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahap ini siswa mulai berpikir kompleks mengenai pengetahuan yang ia dapatkan. Maka dari itu, pembelajaran harus dirancang dengan baik menggunakan metode yang dapat menarik minat belajar, sehingga kemampuan kognitif siswa dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut tentu tidaklah mudah, karena hal ini juga berpengaruh pada kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa tersebut. Perkembangan aspek kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan kognitif merupakan hal yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan aktivitas mental dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki oleh siswa kemudian ditampilkan melalui tanggapan, gagasan atau lambang.

Berdasarkan studi awal melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, pembelajaran PAI terasa monoton karena masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan ketika materi yang diberikan saat ini diujikan kembali ternyata ingatan siswa melemah dan tidak sedikit siswa yang lupa akan materi yang telah diajarkan. Fenomena yang dijumpai masalah pada siswa ketika berlangsung proses pembelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung ini pada umumnya siswa bersifat pasif dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini memengaruhi terhadap rendahnya hasil belajar kognitif mereka.

Pembelajaran PAI semestinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari uraian tersebut, sangat jelas bahwa penerapan metode, model, serta strategi dalam pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 73% dan 27% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI masih rendah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai suatu

metode, model, maupun strategi pembelajaran yang mampu memberikan banyak alternatif jawaban atau solusi terhadap suatu permasalahan, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi salah satu solusi yang tepat agar dapat memecahkan masalah terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

Metode *mnemonic* adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi menjadi bermakna. *Mnemonic* berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas. Belajar dengan metode *mnemonic* secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam suatu aktivitas belajar. Penggunaan metode *mnemonic* dapat menjadi suatu upaya dalam menyelesaikan masalah mengenai hasil belajar kognitif siswa, sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru (Bakken, 2011).

Melihat kondisi siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung yang memperoleh rendahnya hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI, maka penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *mnemonic* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung setelah menerapkan metode *mnemonic* pada mata pelajaran PAI?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung setelah menerapkan metode *mnemonic* pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses penerapan metode *mnemonic* terhadap siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI .
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung setelah menerapkan metode *mnemonic* pada mata pelajaran PAI.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung setelah menerapkan metode *mnemonic* pada mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengenai hal ini terdapat dua manfaat yang diperoleh, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menginformasikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai hasil belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas pada bidang pendidikan, khususnya mengenai hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mnemonic*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk berinovasi terhadap hal pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kreativitas dan inovasi dalam melakukan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode *mnemonic*, sehingga memberikan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan guru sebagai solusi untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode *mnemonic* terhadap mata pelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Dapat memudahkan dalam belajar, terutama menghafal materi yang cukup banyak serta dapat meningkatkan dorongan untuk belajar, karena penggunaan metode *mnemonic* menyenangkan dan mudah dilakukan.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan manfaat di bidang penelitian dalam mengimplementasikan metode *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam bidang pendidikan selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2008). Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan (Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA), 2009). Metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Pemakaian metode pembelajaran yang digunakan berfungsi untuk memberikan penguatan terhadap apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Hal tersebut bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat. Banyaknya metode yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran, salah satunya dalam penerapan metode *mnemonic*.

Mnemonic sudah dikenal dari zaman Yunani dan Romawi kuno dan bahkan masih digunakan sampai saat ini. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bukti bahwa metode ini sangat baik dan berhasil dalam penerapannya. *Mnemonic* berasal dari kata '*Mnemonics*' yang berarti kepandaian dalam menghafal. Inti dari metode *mnemonic* adalah imajinasi yang merupakan suatu proses pembentukan isyarat visual (Sani, 2019). Sebagai contoh yakni memvisualisasi pikiran mengenai suatu objek, peristiwa serta mempresentasikan cara bagaimana informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dapat disimpan dalam ingatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Mnemonic* adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu. Metode *mnemonic* adalah suatu cara untuk membantu kinerja ingatan dalam mengingat informasi secara lebih efektif dan mudah (Huda, 2013). Mudah-mudahan *mnemonic* tersebut terdapat dalam rumusan atau ungkapan untuk membantu serta mengingat sesuatu. Manfaat penggunaan metode *mnemonic* ini adalah mempermudah ingatan ketika belajar, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Dengan proses pembelajaran yang lebih baik, tentu pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Tujuan akhir dari penggunaan metode *mnemonic* dalam pembelajaran adalah hasil belajar yang optimal dengan cara yang cepat dan mudah.

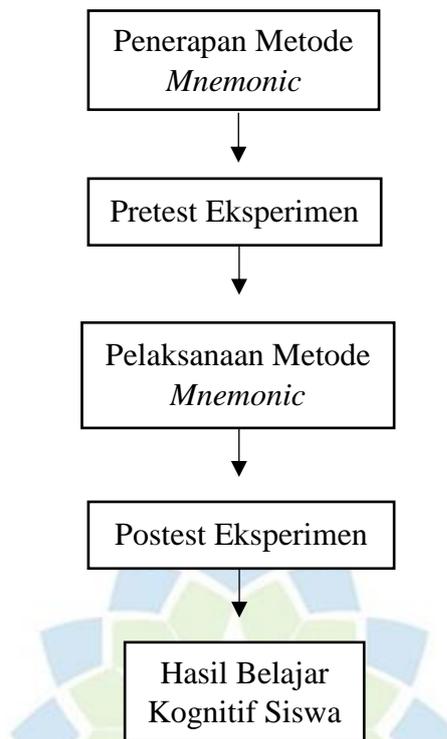
Mnemonic sering menggunakan alat verbal, sajak kecil ataupun kata khusus yang digunakan seseorang untuk memudahkan dalam mengingat sesuatu. Metode *mnemonic* menggunakan asosiasi antara bentuk atau rumusan yang mudah diingat oleh siswa. Hal ini berdasarkan pada prinsip bahwa ingatan manusia akan lebih mudah dalam mengingat informasi yang bersifat parsial, personal, mencengangkan, humor atau informasi yang berarti daripada urutan yang berubah-ubah (Suyadi, 2014). Pada pengertian yang lain, *mnemonic* merupakan '*memory strategies that create associations that don't exist naturally in the content*', yang berarti strategi memori yang menciptakan asosiasi yang tidak secara alami ada dalam konten (Paul Eggen, 2010). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *mnemonic* merupakan cara mengajar guru untuk memudahkan siswa mengingat dan menghafal sebuah informasi yang diterima dengan mengubah ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan metode

mnemonic merupakan salah satu solusi yang tepat terhadap hasil belajar siswa dalam mengkaji kembali materi yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2004). Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti dalam hasil belajar kognitif siswa, yaitu hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Hasil belajar kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif), yang meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menerjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi) (Supa'at, 2017).

Dalam proses pembelajaran tentu adanya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu adanya faktor internal yang terdiri dari minat, motivasi, perhatian dalam belajar dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal yaitu metode guru mengajar, ruang kelas dan teman bergaul. Dari faktor-faktor tersebut, salah satunya yaitu terdapat metode pembelajaran. Untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan metode *mnemonic*, karena metode dalam mengajar sangat dibutuhkan, sehingga keduanya antara metode dan hasil belajar merupakan suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran yang menghasilkan pencapaian belajar dapat optimal. Tanpa adanya metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dicapai (Tasya Nabillah, 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Adapun peneliti menggambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Hipotesis adalah pernyataan sementara dan inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga keliru (Trirahayu, 2016). Secara singkat, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Suryabrata, Metodologi Penelitian, 2013). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Salah satu dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut hubungan dua variabel. Variabel-variabel yang diteliti adalah penerapan metode *mnemonic* (x) dan hasil belajar kognitif siswa (y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif, yaitu dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian

(Ahmadriswan Nasution, 2020). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : $\rho_1 = \rho_2$

Ha : $\rho_1 \neq \rho_2$

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa pustaka yang relevan, peneliti berupaya untuk mencari perbandingan dan penelitian baru untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian, serta menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun literatur yang membahas mengenai kajian penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan agar terdapat perbedaan guna menghindari pengulangan ataupun persamaan dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini peneliti sajikan kutipan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fazia Ulhaq, (2021), Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul penelitian: Pengaruh Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Tajwid pada Santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo. Hasil penelitian: terdapat pengaruh penggunaan metode *mnemonic* dalam meningkatkan prestasi belajar materi tajwid pada santri Madrasah Diniyah At-Taqwa Cepokomulyo yang ditandai dengan rata-rata perolehan prestasi belajar santri setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi, yakni sebesar 77,83 dengan

presentase prestasi belajar tertinggi sebesar 20% dan presentase prestasi belajar terendah sebesar 13,3 %. Hasil uji t menunjukkan Sig (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, agar hipotesis diterima perlu memperhatikan t hitung > t tabel, t hitung sebesar 7,795 dan t tabel sebesar 2,045 yang berarti memenuhi dalam penerimaan hipotesis.

2. Amelia Anantizar, (2019), Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Teknik *Mnemonic Device* (Muslihat Memori) terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda. Hasil penelitian: terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 85,27 dari jumlah responden 30 siswa dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 77,52 dari jumlah reesponden 29 siswa. Dari kedua nilai tersebut terlihat perbandingan antara keduanya dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Pada uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada *equal variances assumed* karena data penelitian tersebut homogen. Pada *equal variances assumed* diperoleh $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Feri Elsandi, (2017), Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Judul penelitian: Pengaruh Metode *Mnemonic* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian: metode *mnemonic* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung yang dapat dilihat dari hasil hipotesis yaitu nilai t hitung = 7,259 > ttabel = 2,65, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan

perlakuan. Rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen yaitu 70,405 dan rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas kontrol yaitu 51,5714.

4. Fitria Lestari, Ria Dwi Jayati, dan Lisa Fatma Sari, (2014), Jurnal Perspektif Pendidikan Vol 8 No 2 (2014) ISSN: 0216-9991. Judul penelitian: Pengaruh Metode *Mnemonic* terhadap Hasil Belajar Materi *Spematophyta* Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklinggau. Hasil penelitian: metode *mnemonic* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Lubuklinggau pada materi *spermatophyta*. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar $7,28 > t$ tabel sebesar 2,70, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Baiq Winda Rahmatia, (2018), Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Judul penelitian: Penerapan Metode *Mnemonic* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 42 Mataram. Hasil penelitian: Penerapan metode *mnemonic* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada persentase ketuntasan klasikal dalam siklus I dan siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus II.

Berbeda dengan penelitian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang Penerapan Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Beriman kepada Para Rasul Allah SWT. Pada skripsi Fazia Ulhaq, perbedaan terdapat pada mata pelajaran dan variabel y yang digunakan yaitu meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini variabel y menggunakan hasil belajar kognitif. Pada skripsi Amelia Anantizar, perbedaan terdapat pada pokok bahasan yang digunakan dalam mata pelajaran dan variabel x yang digunakan yaitu jenis *mnemonic device*, sedangkan penelitian ini variabel x menggunakan jenis metode *mnemonic* secara umum. Skripsi Feri Elsandi, perbedaan terdapat pada mata pelajaran dan pokok bahasan yang digunakan yaitu mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI. Jurnal Perspektif Pendidikan yang diterbitkan oleh Fitria Lestari, Ria Dwi Jayati, dan Lisa Fatma Sari. Perbedaan terdapat pada

mata pelajaran yang digunakan dan variabel y yaitu hasil belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini variabel y lebih fokus untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Skripsi Baiq Winda Rahmatia, perbedaan terdapat pada mata pelajaran dan variabel x yang menggunakan bantuan media gambar, serta jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan quasi eksperimen. Selain itu, waktu, tempat, populasi dan sampel juga menjadi perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut.

